BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

   Pendekatan yang digunakan pada penelitian tindakan kelas di kelas IV SDN Buah Gede Serang Tahun Ajaran 2016-2017 ialah pendekatan kualitatif atau *naratif*; artinya, data itu sendiri adalah kata-kata. "Kata-kata" ini bisa muncul dalam bentuk transkrip wawancara, catatan observasional, entri jurnal, atau transkrip audio atau videotapes atau dokumen yang ada, catatan, atau laporan. Data-data tersebut dapat dikumpulkan dengan berbagai teknik, namun yang terpenting untuk diingat bahwa data yang dihasilkan harus selalu terdiri dari laporan naratif yang deskriptif. (Mertler, 2014, hlm. 133).

   Berdasarkan uraian pendekatan penelitian tersebut, menunjukkan bahwa hasil dari penelitian atau laporan pada penelitian tindakan kelas ini akan berbentuk laporan naratif yang tersusun dari kata-kata yang deskriptif.

2. Metode Penelitian

   Untuk menyelidiki secara sistematis maka metode penelitian yang digunakan peneliti ialah metode penelitian tindakan kelas. Hal tersebut mengacu pada pendapat Mills (dalam Mertler, 2014, hlm. 4) tentang definisi penelitian tindakan, yaitu "sebagai penyelidikan sistematis yang dilakukan oleh para guru, administrator, konselor, atau orang lain dengan satu kepentingan tertentu dalam proses mengajar dan belajar atau lingkungan dengan mengumpulkan informasi tentang bagaimana sekolah

SITI RIYANTI, 2017

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PECAHAN SENILAI MELALUI MEDIA PUZZLE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mereka beroperasi, bagaimana mereka mengajar, dan bagaimana siswa mereka belajar."

Dengan demikian metode penelitian tindakan kelas menuntut peneliti untuk terjun langsung ke lapangan guna menidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, menganalisis dan menginterpretasi informasi yang didapat di lapangan hingga akhirnya peneliti dapat mengembangkan suatu rencana tindakan untuk tujuan perbaikan atau memberikan solusi terhadap masalah yang ditemukan di lapangan.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Mills (dalam Mertler, 2014, hlm. 5) yang menyatakan "proses dasar melakukan penelitian tindakan terdiri dari empat langkah yaitu:

a. mengidentifikasi area fokus;
b. mengumpulkan data;
c. menganalisis dan menginterpretasi data;
d. mengembangkan satu rencana tindakan.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada penelitian ini ialah berikut penjabarannya:

Sebelum menerapkan suatu siklus peneliti terlebih dahulu harus menentukan sebuah masalah, masalah tersebut dapat diketahui penelti dengan mengadakan kegiatan pra-siklus. Adapaun kegiatan pra-siklus yang dilakukan oleh peneliti meliputi:

1. Observasi

   Observasi ini dilakukan dengan memberikan soal tes pada siswa berupa tes objektif berjenis tes tulis (Pilihan Ganda dan Essay) yang mana bertujuan untuk memperoleh data hasil pemahaman siswa tentang materi pecahan.

2. Refleksi

Setelah melakukan observasi, peneliti melakukan refleksi atau mengulas jawaban dari soal-soal yang telah diberikan.

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II mengacu pada model spiral penelitian tindakan Bachman (dalam Mertler, 2014, hlm. 18-19), yaitu mengemukakan bahwa "para peserta mengumpulkan informasi, merencanakan tindakan, mengobservasi dan mengevaluasi tindakan-tindakan itu, dan kemudian merefleksikan dan merencanakan satu siklus spiral baru, berdasarkan kajian yang dikumpulkan dalam siklus sebelumnya." Dapat disimpulkan bahwa siklus spiral baru merupakan siklus perbaikan untuk siklus sebelumnya atau siklus II merupakan siklus perbaikan dari siklus I.

Berikut adalah gambar desain spiral penelitian tindakan Bachman:

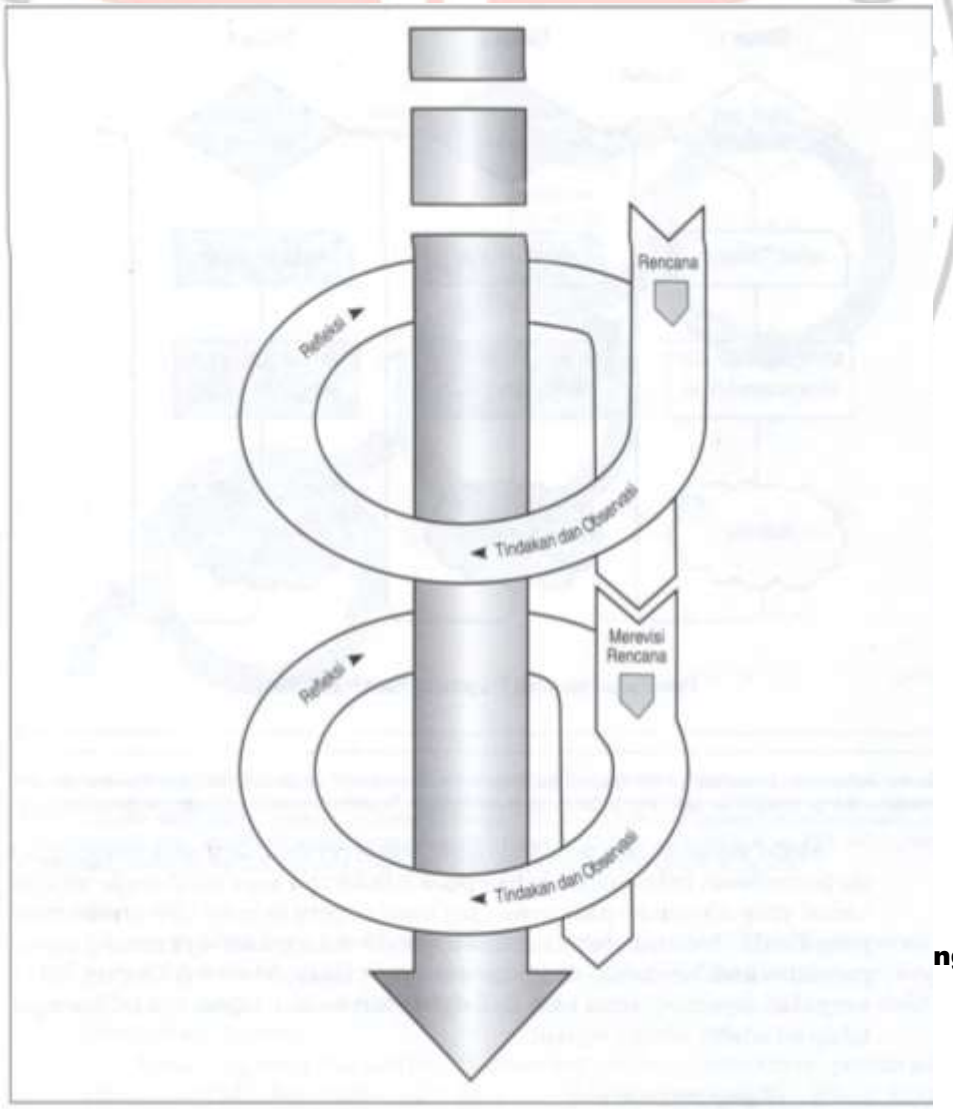

Sumber: Diadaptasi dari "Review of the Agricultural Knowledge System in Fiji: Opportunities and Limitations of Participatory Methods and Platform to Promote Innovation Development" (disertasi yang tidak dipublikasikan), oleh Lorenz Bachman, 2001, Berlin, Jerman: Humboldt University of Berlin. Hak Cipta 2001. Didapatkan kembali 17 Januari, 2008, dari http://edoc.hu-berlin.de/dissertationen/bachmann-lorenz-b-r-2000-12-21/HTML/bachmann.ch3.html. Dicetak ulang dengan izin dari penulis.

Gambar 3.1 Spiral Penelitian Tindakan Bachman

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

   Subjek pada penelitian tindakan kelas ini ialah siswa kelas IV SDN Buah Gede Serang Tahun Ajaran 2016/2017. Peneliti memilih subjek tersebut karena hasil tes tulis siswa pada materi pecahan senilai dikelas ini masih rendah.

2. Lokasi Penelitian

   Lokasi pada penelitian tindakan kelas ini ialah di SDN Buah Gede Kecamatan Serang Kota Serang Provinsi Banten. Adapun alasan memilih sekolah tersebut ialah karena letak sekolah dekat dengan tempat tinggal peneliti dan masalah pun ditemukan peneliti di sekolah tersebut.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada penelitian tindakan kelas ini ialah peneliti sendiri, maka peneliti perlu divalidasi. Adapun validasi terhadap peniliti menurut Sugiyono (2011, hlm. 305) “meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logikanya.

Adapun fungsi peneliti sebagai instrumen menurut Sugiyono (2011, hlm. 306) yaitu “menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai

sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Berikut merupakan ciri-ciri peneliti sebagai instrument:

1. peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian;
2. peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus;
3. tiap situasi merupakan keseluruhan artinya tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia;
4. suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata dan untuk memahaminya, kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita;
5. peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mengetes hipotesis yang timbul seketika;
6. hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perlakuan. (Sugiyono, 2011, hlm. 308).

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu objek yang hendak diteliti, sedangkan penelitian lapangan adalah usaha pengumpulan

data dan informasi secara intensif yang disertai analisa dan pengujian kembali atas seluruh informasi yang telah diperoleh. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: observasi tidak terstruktur pada saat pra siklus dan observasi terstruktur pada kegiatan pemberian tindakan atau siklus menggunakan instrument penelitian yang telah dirancang pada tahap perencanaan.

2. Wawancara

   Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian tindakan ini ialah wawancara tak berstruktur. Wawancara ini dilakukan pada saat studi pendahuluan, di mana pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2014, hlm. 318).

3. Tes

   Tes merupakan salah satu pengumpulan data yang menggunakan soal-soal yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian yang hendak dilakukan. Soal dibuat berdasarkan kisi-kisi standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang telah ditentukan sebelumnya.

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2014, hlm. 333) mengatakan bahwa "analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 334) mengemukakan bahwa "aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis datanya yaitu: *data reduction, data display,* dan *conclusion drawing/verification*.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Maka bagi pemula dalam mereduksi data sebaiknya banyak berdiskusi bersama teman atau orang yang telah dipandang ahli, karena melalui diskusi wawasan peneliti yang masih pemula dapat berkembang sehingga mampu mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. (Sugiono, 2014, hlm. 337).

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 339) menyatakan bahwa "dalam melakukan *display* data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart.*

Sugiyono (2014, hlm. 343) menyatakan "kesimpulan/*verification* dalam penelitian adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada." Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena itu telah dinyatakan bahwa masalah dan rumusan masalah pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan masih akan berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan (Sugiyono, 2014, hlm. 343).

G. Validitas dan Depenability Data Penelitian

1. Validitas Data Penelitian

   Mills (dalam Mertler, 2014, hlm. 144) menyatakan bahwa "validitas penelitian data berhadapan dengan sejauh mana data yang sudah dikumpulkan itu secara akurat mengukur apa yang ingin mereka ukur, yakni mengukur apa yang mau diukur." Apabila mengacu pada validitas data kualitatif, maka peneliti akan peduli terhadap kepercayaan, misalkan akurasi dan kemampuan dari data dapat dipercaya. Untuk mendapatkan kepercayaan diperlukan pengujian kredibilitas dan ketergantungan dari data.

Tochim (dalam Mertler, 2014, hlm. 144) menyatakan "kredibilitas mencakup penetapan bahwa hasil penelitian kualitatif itu kredibel, atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian." Jadi, kredibel atau tidaknya suatu penelitian tergantung pada pandangan dari para pelaku dalam penelitian tersebut.

Ketergantungan menurut Tochim (dalam Mertler, 2014, hlm. 144) ialah "menekankan kebutuhan akan peneliti untuk bertanggung jawab atas konteks yang terus berubah di mana penelitian berlangsung. Peneliti bertanggung jawab untuk menggambarkan perubahan yang terjadi dalam *setting* dan bagaimana perubahan-perubahan ini memengaruhi cara peneliti melakukan pendekatan terhadap studi."

Adapun strategi-strategi yang dapat diterapkan dalam memastikan validitas sebagai berikut:

a. triangulasi data artinya data dikumpulkan melalui beragam sumber agar hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat di analisis seluruhnya;
b. member checking artinya informan akan mengecek seluruh proses analisis data. Tanya jawab bersama informan terkait dengan hasil interpretasipeneliti tentang realitas dan makna yang disampaikan informan akan memastikan nilai kebenaran sebuah data;
c. waktu yang lama dan observasi berulang di lokasi penelitian artinya observasi regular dan berulang atas fenomena dan *setting* penelitian akan dilakukan dalam jangka waktu empat bulan. (Creswell, 2010, hlm. 299).

2. Dependability

Dependability merupakan uji reliabilitas dalam penelitian kualitatif. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut (Sugiyono, 2014, hlm. 374). Menurut Faisal (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 374) "jika peneliti

tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan jejak aktivitas lapangannya, maka depenabilitas penelitiannya patut diragukan.